

The Level of Skills Of Mini Volleyball Bottom Service of 4th Grade Students of Public Elementary School 13 Bengkulu Tengah School Year 2023/2024

Tingkat Keterampilan Servis Bawah Bola Voli Mini Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2023/2024

Fransé Berli¹⁾; Feby Elra Perdima²⁾; Asnawati³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ berli_67@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Juni 2024]

Revised [05 Juli 2024]

Accepted [10 Juli 2024]

KEYWORDS

Skills, Underhand Serve

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis bawah bolavoli mini siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Hasil penelitian ini berdasarkan tes keterampilan servis bawah bolavoli siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah yang berkategori sangat tinggi yaitu 2 orang (8%), kategori tinggi yaitu 3 orang (12%), dan kategori sedang yaitu 13 orang (52%), dan kategori rendah yaitu 7 orang (28%), dan kategori sangat rendah yaitu 0 orang (0%). Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan servis bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 diperoleh hasil tes servis bawah dengan rata-rata 12,6 dan berada pada kategori sedang.

ABSTRACT

This study aims to determine the skill level of mini volleyball underhand serve skills of fourth grade students of SD Negeri 13 Central Bengkulu for the 2023/2024 academic year. This type of research is descriptive quantitative using survey methods and data collection technique used were tests and measurements. The results of this study were based on the underhand serve skill test of which was categorized very high, namely 2 people (8%), high category namely 3 people (12%), and moderate category namely 13 people (52%), and the low category was 7 people (28%), and the very low category was 0 people (0%). Based on the results above, it can be concluded that the underhand serve skills of fourth grade students of SD Negeri 13 Central Bengkulu in the academic year of 2023/2024, the results of the underhand serve test were obtained with an average of 12.6 and were in the moderate category.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dalam pembelajarannya. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (dalam Depdikbud, 1999: 20) tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan tangguh serta mandiri dan punya tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, *sportivitas*, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Semua itu direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dasar, namun pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang bolavoli belum seperti yang diharapkan. Pada dasarnya pencapaian hasil belajar siswa yang baik disebabkan oleh adanya dorongan dari lingkungan sekitar yang mampu menstimulasi akan suatu daya rangsangan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas pembelajaran jasmani. Bila kecenderungan pada siswa sudah merasa tertarik terhadap suatu kegiatan maka secara tidak langsung daya kreativitas dan aktivitas anak dapat meningkat.

Permainan bolavoli adalah salah satu olahraga permainan yang sudah memasyarakat di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Permainan bolavoli sudah dikenal di Indonesia sejak tahun 1982 yang dibawa oleh guru-guru Belanda, perkembangan bolavoli nampak maju dengan pesat di Indonesia sejak menghadapi Asian Games I di Jakarta. Namun, bila ditinjau dari segi prestasinya tim bolavoli Indonesia masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Permainan bolavoli juga merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Perhatian pemerintah terhadap bidang keolahragaan semakin meningkat terutama faktor-faktor pendukung untuk pencapaian prestasi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Permainan bolavoli tidak memerlukan tempat yang luas, peraturan yang sederhana dan perlengkapan sarana dan prasarannya mudah didapat, sehingga hampir setiap orang dapat belajar dan berlatih.

Secara umum permainan bolavoli juga tidak berbahaya bagi para pemainnya, karena tidak terjadi kontak langsung dengan pemain lawan di lapangan. Serta melalui praktek permainan ini seluruh bagian tubuh dapat digerakkan untuk diperoleh kondisi yang memungkinkan diperoleh peningkatan kesehatan tubuh. Hal ini terdapat pada UU NO.3 pasal 5 ayat 1 sistem olahraga nasional yang menyatakan bahwa: keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, prestasi, kualitas hidup manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin dan membina persatuan bangsa, memperkuat pertahanan nasional, serta mengagkat martabat bangsa.

Permainan bolavoli sudah berkembang menjadi bagian dari olahraga pendidikan. Sebagai olahraga pendidikan selain untuk sarana pencapaian tujuan pendidikan, hal yang utama adalah berguna dalam menunjang pembinaan dan pemeliharaan kesegaran jasmani pada anak didik. Bolavoli dapat dijadikan salah satu upaya pembinaan seperti fisik dan pengembangan sifat-sifat positif para peserta didik. Semangat bertanding dan pembentukan mental dapat dikembangkan melalui pertandingan-pertandingan antar kelompok, antar kelas, dan antar sekolah, sehingga permainan ini telah menjadi suatu cabang olahraga yang secara teratur dilaksanakan di sekolah-sekolah. Sekolah telah dilengkapi dengan kurikulum pendidikan jasmani yang di dalamnya dimuat pembelajaran permainan bolavoli sebagai kurikulum.

Penguasaan gerak dasar permainan bolavoli yang sempurna adalah menjadi dasar untuk mengembangkan kualitas yang tinggi dalam permainan. Dalam permainan bolavoli terdiri atas beberapa teknik gerak dasar permainan bolavoli yaitu *servis*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash*, dan Bendungan (*blocking*).

Dalam pembelajaran bolavoli dapat berlatih gerak dasar bolavoli dan permainan bolavoli. Permainan bolavoli terdapat gerakan *passing*/operan atas dan bawah, *servis*, *smash*. Gerakan tersebut merupakan suatu pola gerak yang diperlukan dalam permainan bolavoli. Untuk dapat bermain bolavoli dengan baik, macam-macam gerakan di atas harus di kuasai terlebih dahulu, karena gerakan tersebut sebagai dasar gerak dalam permainan bolavoli.

Siswa di Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani. Meskipun mempunyai sarana dan prasarana olahraga dikatakan cukup lengkap, akan tetapi hasil pembelajaran jasmani khususnya bolavoli belum sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran permainan bolavoli. Tujuan dalam pembelajaran permainan gerak dasar bolavoli SD antara lain : Melakukan *passing*/operan bawah dan atas secara berpasangan atau beregu, Melakukan *servis* dari bawah dan atas, Kerja sama tim dalam permainan, Bermain bolavoli dengan peraturan yang dimodifikasi.

Dari kenyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa keterampilan bermain bolavoli siswa masih kurang. Selain itu kemampuan bolavoli siswa belum mendapatkan hasil yang baik meskipun sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah dikatakan cukup lengkap untuk membantu proses belajar gerak dasar bolavoli.

LANDASAN TEORI

Hakekat Permainan BolaVoli

Permainan bolavoli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu regu dimana masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Memantulkan bola merupakan karakteristik permainan bolavoli yang dilakukan sebanyak-banyaknya tiga kali setelah itu bola harus segera diseberangkan atau dikembalikan ke daerah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan tangan.

Menurut Suhadi (2019: 7) permainan bolavoli pada hakekatnya adalah memvoli dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan bola melalui net kelapangan lawan. Permainan bolavoli dimainkan dengan menggunakan bola besar oleh dua regu dan tiap regu hanya 12 boleh memvoli bola tiga kali dan juga tiap pemain tidak melakukan sentuhan dua kali berturut-turut kecuali ketika melakukan bloking.

Menurut Nuril Ahmadi (2017: 20) permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Oleh karena itu permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli. Menurut Barbera L. Viera dan Bonnie Jil Ferguson (2020: 2) prinsip dasar bermain bolavoli yaitu memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar dapat mengembalikan bola.

Menurut Muhadi (2018:183) "permainan bolavoli di mainkan oleh dua regu masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan.

Berdasarkan tujuan di atas, maka untuk meraihnya diperlukan teknik dasar dan strategi dalam bermain bolavoli. Semua itu dapat dicapai dengan latihan-latihan dan pertandingan-pertandingan yang direncanakan dan dilakukan terus-menerus secara berkelanjutan. Sehingga dapat membentuk pemain yang memiliki keterampilan teknik yang baik

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Permainan bolavoli merupakan permainan beregu (*team*) yang di mainkan oleh dua regu (*team*), masing-masing regu berusaha melewatkan bola di atas net dan menjatuhkannya di daerah pertahanan lawan untuk meraih kemenangan dan permainan bolavoli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang berukuran 9 X 18 meter yang terdiri dari dua regu yang masing-masing beranggotakan 6 orang dengan cara memvoli di udara dan melewatkan bola di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam lapangan lawan untuk mencari kemenangansuatu permainan serta yang bertujuan untuk hiburan dan peningkatan prestasi menggunakan prinsip dasar memantulkan bola bergantian dengan teman seregu maksimal sebanyak tiga kali dan setelah itu harus segera diseberangkan melewati net menuju daerah lawan.

Teknik Dasar Bolavoli

Teknik dasar adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal (M. Yunus, 2016: 68). Sedangkan yang dimaksud dengan teknik dasar permainan bolavoli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bolavoli.

Teknik dasar bolavoli harus dipelajari terlebih dahulu guna pengembangan mutu prestasi pembinaan bolavoli. Penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan. [Permainan bolavoli](#) termasuk jenis permainan yang memerlukan latihan yang teratur dan terarah, karena permainan bolavoli mengandung berbagai macam unsur gerak. Seperti yang dikemukakan oleh Suharno HP (2016:12) "bahwa dalam bermain bolavoli secara baik dan berprestasi sangat memerlukan penguasaan teknik-teknik dasar secara sempurna dan baik. Teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bolavoli". Teknik dasar dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara yang mendasar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti cabang olahraga yang lain, permainan bolavoli memerlukan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Teknik adalah proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam [permainan bolavoli](#)..

Teknik dasar adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik dasar permainan bolavoli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bolavoli (Suharno HP, 2016:14).

Adapun macam-macam teknik dasar bolavoli menurut A. Sarumpaet dkk. (2016: 87) yaitu: “(1) *passing* atas, (2) *passing* bawah, (3) *set-up* (4) bermacam-macam *service*, (5) bermacam-macam *smash* (spike), (5) bermacam-macam *block* (bendungan)”. Sedangkan teknik dasar bermain bolavoli menurut Suharno HP. (2016: 23) dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Teknik tanpa bola terdiri atas: a) Sikap siap normal, b) Pengambilan posisi yang tepat dan benar, c) Langkah kaki gerak ke depan, ke belakang, ke samping kiri, ke samping kanan, d) Langkah kaki untuk awalan *smash* dan *block*, e) Guling ke samping, ke belakang, f) Gerak meluncur, g) Gerak tipuan 2) Teknik dengan bola terdiri atas :a) *Servis* untuk penyajian bola pertama, b) *Pass* bawah untuk *passing* dan umpan bertahan, c) *Pass* atas berguna untuk umpan dan *passing*, d) Umpan untuk menyajikan bola ke *smasher*, e) *Smash* untuk menyerang/mematikan lawan, f) *Block*, pertahanan di net.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, teknik dasar permainan bolavoli merupakan landasan utama yang harus dipelajari untuk dapat memainkan suatu permainan bolavoli serta sebagai penentu menangkalahnya permainan.

Sejarah Permainan BolaVoli

Permainan yang menggunakan bola dan yang dimainkan dengan sentuhan tangan saat memainkannya dikenal dengan nama bola voli. Permainan ini mula-mula dimunculkan pada tahun 1895 oleh *William G Morgan*. *William G Morgan* adalah seorang guru pendidikan jasmani pada *Young Men's Christian Association (YMCA) di Holyoke* Negara bagian *Massachusetts* di Amerika Serikat. Dan juga seorang pembina olahraga lulusan dari *Springfield College*.

Pada mulanya permainan ini disebut *minonette*, di mana permainannya hampir serupa dengan permainan badminton. Sedangkan peralatan dari permainan ini menggunakan *bledder* yaitu keret yang beroda di bagian dalam dari pada bola yang digunakan untuk bola basket. Kemudian net atau jaring yang digunakan saat itu adalah net tenis yang ditinggikan. Pada tahun 1895, suatu peristiwa bersejarah yang mengawali pengakuan dan dikenalnya permainan yang diciptakan oleh Morgan tersebut. Diungkapkan oleh *C.W. Hachemsmith dalam Rio* (1966 ; 358) yang dalam bukunya, ia mengatakan bahwa *DR. Gulick* mengundang Morgan untuk membawa dua regu ke *Springfield* guna melakukan permainan ekshibisi. Atas undangan itu morgan membawa dua regu dari *Holyoke* untuk mendemonstrasikan permainannya. Dihadapan suatu rombongan tokoh-tokoh olahraga *Y.M.C.A.* yang sedang mengikuti konperensi di *Springfield College*. Para tokoh atau ahli olahraga menyambut baik terhadap permainan yang didemonstrasikan itu, satu hal yang belum bisa di terima yaitu mengenai nama permainannya. *Dr. Lunther W. Gulick* mengusulkan untuk dicari nama lain. Akhirnya *Dr. Alfred T. Halstead* juga dari *Springfield College* mengusulkan sebuah nama yaitu *volley ball*, dengan satu alasan bahwa pada prinsipnya permainan itu adalah memainkan bola dengan cara mem *volley* yang berarti memainkan bola kian kemari tanpa/tidak diperbolehkan menyentuh lantai. Usul tersebut dapat diterima dan sampai saat ini nama *volley ball* tetap dipakai.

Permainan bolavoli berkembang di macam-macam negara dalam keadaan yang tidak sama. Akibatnya terjadi perbedaan dalam peraturan permainan dari cara memainkannya. Dalam perjalanan perkembangan bola *volley* ini, di Amerika selatan sudah dimainkan sejak awal tahun 1900 ; permainan ini diterima di Kuba tahun 1905, Puerto Rico tahun 1909, Peru tahun 1910, *Uruguay* tahun 1912, *Brasilia* dan *Meksiko* tahun 1917. Gerakan internasional *YMCA* merupakan saran penyebar popularitas bola *volley* ke seluruh pelosok dunia. Permainan ini diterima di Timur Jauh : Filipina tahun 1910, Cina tahun 1913 dan Jepang tahun 1913.

Cabang olahraga ini sudah dikenal sejak masa kolonial Hindia Belanda, tepatnya pada tahun 1928, yang membawa ke Indonesia adalah para guru pendidikan jasmani Belanda, yang bertugas di sekolah-sekolah lanjutan (*HBS dan AMS*). Akan tetapi permainan bola *volley* pada waktu itu belum mendapat tempat dihati masyarakat (Nuril, Ahmadi,.,2017: 11). Permainan bola voli, secara resmi dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional II yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1951. Setelah penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) III di Medan pada tahun 1953. Induk organisasi permainan bolavoli indonesia, yaitu Persatuan BolaVoli Seluru Indonesia (PBVSI) sebagai induk organisasi tertinggi di Tanah Air disahkan oleh Komite Olimpiade Indonesia (KOI), tepatnya pada bulan Maret 1955 pengesahan dari *Internasional Volley ball Federation* yang berkedudukan di Paris, Prancis telah pula diterima. (Nuril Ahmadi, 2017: 12).

Teknik Dasar Permainan BolaVoli

Agar dapat bermain bolavoli dengan baik, seseorang harus mengerti dan benar-benar dapat menguasai teknik-teknik dasar yang ada. Adapun pelaksanaan teknik dasar tersebut dilakukan dari bentuk-bentuk permainan yang dapat dilakukan secara sendirian maupun dengan berpasangan dengan temannya. Namun latihan itu tetap ditekankan pada penguasaan teknik yang benar. Jika latihan teknik dasar ini dapat dilakukan secara berulang-ulang, maka akan menimbulkan atau mewujudkan gerakan terbiasa. Sehingga anak didik akan terlatih dan mampu menguasai unsur-unsur teknik dasar bolavoli.

Nuril Ahmadi (2017: 20) Dalam permainan bolavoli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas *service*, *passing*, *block* dan *smash*.

Servis

Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus menyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan. (Ahmadi, Nuril. 2017: 20) Menurut Maryanto (2015: 114) Servis adalah pukulan bola yang dilakukan daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadi setiap kesalahan. Pukulan servis dapat berupa serangan jika bola dipukul dengan keras dan terarah.

Sedangkan menurut *Beutelstahl, Dieter* (2018: 8) Servis adalah sentuhan dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai pukulan pemulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Demikian dapat di simpulkan bahwa servis adalah pukulan awal untuk memulai suatu permainan dan juga sebagai suatu serangan pertama kali yang dilakukan di belakang garis akhir lapangan permainan dimana bola yang diservis harus melawati net. Servis juga bisa menjadi serangan yang ampuh jika dilakukan dengan keras dan terarah.

Ada beberapa jenis servis dalam permainan bolavoli, diantaranya sebagai berikut :

1) Servis Bawah (*Underhand Service*)

Posisi awal untuk melakukan servis tangan bawah adalah berdiri dengan posisi melangkah, dengan kaki depan yang berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola harus lurus dan kencang, sikut jangan bengkok sampai terpukul. (Nuril Ahmadi, 2017: 20)

2) Servis Mengambang (*Float Service*)

Disebut servis mengambang karena gerakan bola dari hasil pukulan servis tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengambang). Kelebihan servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan dan kecepatan bola tidak teratur. Disamping itu gerakan bola melayang ke kiri dan kanan atau keatas dan kebawah sehingga arah datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jauh dengan tiba-tiba. (Nuril Ahmadi, 2017: 21)

3) Service Topspin

Service topspin mempunyai kelebihan yaitu bola bergerak dan jatuh dengan cepat. Kelemahannya adalah bola melayang dengan stabil, sulit untuk dilakukan, dengan tingkat konsistensi lebih rendah. (Nuril Ahmadi, 2017: 22)

4) Jumping Service

Cara melakukan, berdiri di belakang garis belakang menghadap ke arah net. Kedua lengan memegang bola, kemudian bola di lambungkan tinggi (± 3 meter) agak di depan badan. Setelah itu tekuk kedua lutut untuk awalan melakukan lompatan setinggi mungkin. Pukulan bola ketika berada di ketinggian seperti melakukan gerakan *smash*, lecutkan pergelangan tangan secepat-cepatnya, sehingga menghasilkan pukulan *topspin* yang tinggi agar bola secepat mungkin turun ke daerah lapangan lawan. (Ahmadi 2017: 22)

Passing

Nuril Ahmadi (2017: 22) *Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. *Set-up* atau umpan adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregu yang selanjutnya dapat melakukan serangan (*smash*) terhadap regu lawan. Dalam permainan bola voli, *passing* dapat dilakukan dengan cara *passing* atas dan *passing* bawah. Selanjutnya menurut Agus Mukhlid Dalam (Berahun, 2010 : 12) *Passing* adalah usaha seorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya. *Passing* dapat dilakukan dengan dua tangan dan satu tangan, *passing* juga dapat dilakukan

dari atas (*passing* atas) dan dari bawah (*passing* bawah). Menurut Mariyanto (2015:120) *passing* dalam permainan bolavoli adalah usaha ataupun upaya seorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada lawan secepatnya untuk dimainkan didaerah sendiri.

1) *Passing* Bawah

Menurut Lestari, Novi (2008: 82) *Passing* bawah adalah suatu tindakan mendapatkan kendali bola dan mengoperkan bola dari pemain ke pemain yang digunakan untuk menerima *service*, *Spike* yang diarahkan dengan keras, bola-bola jatuh dan bola yang mengarah ke jaring. Selanjutnya menurut Nuril Ahmadi, (2017: 23) *passing* bawah adalah Memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain untuk penerimaan bola servis, untuk penerimaan bola dari bawah yang berupa serangan/*smash*, untuk pengambilan bola setelah terjadi *block* atau bola dari pantulan net, untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpelant jauh di luar lapangan permainan, dan untuk pengambilan bola rendah dan mendadak datangnya.

Pendapat yang dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa *passing* bawah adalah suatu tindakan mengendalikan bola dengan sisi dalam lengan bawah yang digunakan untuk menerima servis, *Spike* yang diarahkan dengan keras, bola-bola jatuh dan bola yang mengarah ke jaring.

2) *Passing* Atas

Cara melakukan teknik *passing* atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada di muka setinggi hidung. Sudut antara sikut dan badan $\pm 45^\circ$. Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan. Sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah. Nuril Ahmadi (2017 : 25). Sedangkan Menurut Mariyanto (2015:120) *Passing* atas adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan teknik tertentu dengan tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman secepatnya yang selanjutnya agar dapat melakukan serangan terhadap regu lawan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan *passing* atas adalah *passing* yang dilakukan dengan jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan, dengan sudut antara sikut dan badan $\pm 45^\circ$ untuk menyajikan bola kepada teman dengan tujuan untuk melakukan serangan terhadap regu lawan.

3) Teknik *set-up* (Umpan)

Set-up adalah pemberian umpan kepada teman seregunya untuk melakukan serangan. *Set up* ditinjau dari penggunaan tekniknya dapat menggunakan salah satu dari teknik *passing*. Pada umumnya *set-up* yang banyak di pakai dalam suatu permainan adalah dengan teknik *passing* atas. Sesuai dengan pengertiannya, mengumpan berarti menyajikan bola kepada teman seregu yang selanjutnya diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyerang kelapangan lawan.

Block (Bendungan)

Menurut Lestari, Novi (2008:106) *Blocking* atau bendungan adalah suatu keterampilan bertahan yang digunakan untuk menghentikan atau memperlambat serangan lawan di daerah jaring, pemain barisan apapun berhak membendung pemukul tim lawan.

Block merupakan benteng pertahanan yang utama menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun persentase keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena arah bola *smash* yang akan di *block* dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan *block* ditentukan oleh ketinggian loncatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan. (Nuril Ahmadi, 2017:31)

1) *Block* oleh satu pemain

Cara melakukannya : sikap badan berdiri menghadap net dengan jarak sekitar satu langkah dari net, jarak kedua kaki selebar pundak, lutut ditekuk, dan kedua tangan siap didepan dada.

2) *Block* dua atau tiga pemain

Block ini paling sering dilakukan karena sangat efektif untuk membendung serangan lawan, agar hasilnya sempurna, maka diperlukan kerja sama yang baik dari masing-masing pemain yang akan melakukan *block*.

Smash

Pukulan keras atau disebut *smash*, disebut juga *spike*, merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai suatu tim, pukulan *smash* banyak macam dan variasinya. *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya bola menukik. (Nuril Ahmadi, 2017:31).

Hakikat *Passing Atas*

Menurut Mariyanto (2015:120) *Passing atas* adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan teknik tertentu dengan tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman secepatnya yang selanjutnya agar dapat melakukan serangan terhadap regu lawan. *Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. *Set-up* atau umpan adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregu yang selanjutnya dapat melakukan serangan (*smash*) terhadap regu lawan. Dalam permainan bolavoli, *passing* dapat dilakukan dengan cara *passing atas* dan *passing bawah*.

Nuril Ahmadi (2017:25) *Passing atas* adalah *passing* yang dilakukan menggunakan kedua tangan yang diangkat ke atas lurus agak di depan kepala, jari-jari tangan agak dibuka lebar sehingga kedua jari tangan siap menerima bola. Setelah itu bola didorong ke atas agak ke depan, dimana posisi bola yang datang berasal dari arah atas. Cara melakukan teknik *passing atas* adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mengukuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada di muka setinggi hidung. Sudut antara sikut dan badan $\pm 45^\circ$. Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah.

a. Persiapan

- 1) Bergerak ke arah datangnya bola, tepat dibawahnya
- 2) Siapkan posisi
- 3) Bahu sejajar sasaran
- 4) Kaki merenggang santai
- 5) Bungkukkan sedikit lengan, kaki, dan pinggung
- 6) Tahap tangan 6 atau 8 inci didepan pelipis
- 7) Tahap tangan di depan pelipis
- 8) Melihat melalui "jendela" yang dibentuk tangan
- 9) Ikuti bola kesasaran

b. Pelaksanaan

- 1) Terima bola pada bagian belakang bawah
- 2) Terima dengan dua persendian teratas dari jari dan ibu jari
- 3) Luruskan lengan dan kaki ke arah sasaran
- 4) Pindahkan berat badan kearah sasaran
- 5) Arahkan bola sesuai ketinggian yang diinginkan
- 6) Arahkan bola ke garis pinggir atau ke tangan penyerang

c. Gerakan lanjutan

- 1) Luruskan tangan sepenuhnya
- 2) Arahkan bola kesasaran
- 3) Pinggul bergerak maju kearah sasaran
- 4) Pindahkan berat badan kearah sasaran
- 5) Bergerak kearah umpan

Nuril Ahmadi, (2017 : 25) Memainkan bola dengan teknik *passing atas* dapat juga dilakukan dengan berbagai variasi yaitu sebagai berikut :

- a) *Passing atas* kearah belakang lewat atas kepala. Dalam hal ini memainkan bola ke arah belakang, pemain harus berada di bawah bola. Tubuh dan lengan depan dan kepala agak ditekuk kebelakang.
- b) *Passing atas* kearah samping pemain. Pemain berusaha menempatkan/ menyesuaikan diri dengan arah datangnya bola, kemudian bola dicondongkan kesamping di mana bola akan di operkan
- c) *Passing atas* sambil meloncat keatas. *Passing atas* ini dilakukan pada tubuh meloncat keatas, menyesuaikan arah datangnya bola, kemudian melakukan dorongan bola kearah yang dikehendaki sebelum mendarat.
- d) *Passing* sambil menjatuhkan diri kesamping. *Passing* ini sangat di pengaruhi oleh kemampuan gerak pemain dalam mengantisipasi bola.
- e) *Passing atas* sambil menjatuhkan diri kebelakang. Teknik ini dilakukan dalam keadaan bola tidak memungkinkan dengan teknik *passing* yang lain. Melakukan teknik *passing atas* dengan menjatuhkan diri ke belakang akan memberikan pantulan bola yang lebih baik.

Hakikat Keterampilan

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang

dalam melaksanakan tugas. Daral Fauzi R (2009 : 5). Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Singer dalam Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2020: 16) keterampilan merupakan derajat keterampilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993: 13) keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan yang berfaedah menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang sangat konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Unsur-Unsur yang Mendukung Keterampilan

Menurut Sugiyono (2015 : 21), agar seseorang bisa memiliki keterampilan dengan baik, diperlukan proses belajar dan berlatih dalam jangka waktu relatif lama. Untuk menjadi benar-benar terampil tidak bias dicapai hanya dalam waktu beberapa bulan, tetapi bisa sampai beberapa tahun. Hal ini disebabkan untuk mencapai keterampilan yang tinggi diperlukan keterlibatan berbagai unsur kemampuan yang ada pada diri seseorang secara menyeluruh yang harus bisa berfungsi bersama-sama. Keterlibatan secara bersama tersebut bisa menghasilkan gerakan yang efisien.

Untuk mencapai efisiensi gerakan diperlukan dukungan dari beberapa unsur kemampuan yang ada pada diri pelakunya. Yang perlu mendukung agar gerakan menjadi terampil atau menjadi efisien bukan hanya kemampuan fisik, tetapi juga kemampuan mental dan kemampuan emosional. Antara ketiga kemampuan tersebut saling berkaitan di dalam bentuk efisiensi gerak. Perlu diketahui bahwa fungsi-fungsi fisik, mental, dan emosional saling berpengaruh di dalam bekerjanya. Kondisi fisik berpengaruh terhadap kondisi mental dan emosional. Kondisi mental berpengaruh terhadap fisik dan emosional. Demikian juga kondisi emosional berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental.

a. Unsur kemampuan fisik

Fisik merupakan sarana utama untuk melakukan gerakan. Agar gerakan yang dilakukan bisa efisien, kemampuan dan kondisi fisiknya harus baik. Mengenai kemampuan dan kondisi fisik sendiri dan berbagai macam yang diperlukan untuk mendukung gerakan antara lain meliputi kecepatan reaksi, kekuatan, ketahanan, kecepatan, fleksibilitas, dan ketajaman indera.

b. Unsur Kemampuan Mental

Mental adalah pikiran. Jadi kemampuan mental berarti kemampuan untuk berpikir. Di dalam kemampuan mental yang diperlukan untuk mendukung terciptanya gerakan yang efisien adalah kemampuan memahami gerakan yang akan dilakukan, kecepatan memahami stimulus, kecepatan membuat keputusan, kemampuan memahami hubungan special, kemampuan menilai objek yang bergerak, kemampuan menilai irama, kemampuan mengingat gerakan lampau, kemampuan memahami mekanika gerakan, kemampuan berkonsentrasi.

c. Unsur Kemampuan Emosional

Seperti halnya unsur fisik dan mental, unsur emosional juga termasuk factor penentu penampilan gerakan yang efisien. Kemampuan dan kondisi emosional yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan gerakan yang efisien adalah kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan, tidak ada gangguan emosional, merasa dan ingin perlu mempelajari atau melakukan gerakan memiliki sikap yang positif terhadap prestasi gerak dan mampu mengendalikan diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, unsure-unsur yang mendukung gerakan keterampilan adalah kemampuan fisik, mental, dan emosional. Ketiga kemampuan tersebut saling berkaitan dalam membentuk efisiensi gerak.

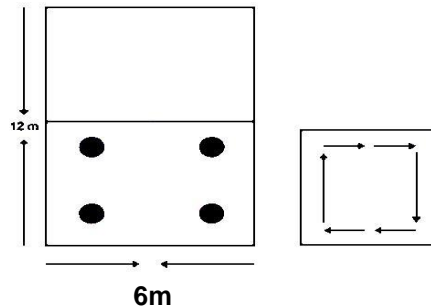
Gerakan dikatakan efisien bila gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan baik dikombinasikan untuk menghasilkan gerakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan memanfaatkannya dengan perolehan yang tinggi, dengan arah yang baik dan menggunakan tenaga sekecil mungkin. Seseorang yang mampu melakukan gerakan-gerakan secara efisien maka orang tersebut dikatakan terampil.

Hakikat Permainan Bola Voli Mini

Pengetahuan bermain bolavoli untuk anak Sekolah Dasar adalah pengetahuan yang diperlukan dalam permainan bolavoli. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang dapat menggambarkan tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar terhadap permainan bolavoli. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pengetahuan bermain bolavoli terdiri atas; (1) mengambil keputusan (*decisionmaking*), (2)

memecahkan masalah (*creative solving*), (3) berpikir kreatif (*creative thinking*) untuk dapat beraktivitas dalam permainan bolavoli (Suhadi, 2019:1).

Dalam permainan bolavoli menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm dan berat bola 220-224 gram. Tinggi jaring/net untuk putra 2,10 m, untuk putri 2,00 meter. Panjang lapangan 12 m x 6 m dengan tebal garis 5 cm. Gambar lapangan selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Lapangan Bolavoli Mini untuk Siswa Sekolah Dasar
Sumber : Suhadi, 2019: 4

Peraturan Permainan Bola Voli Mini

Peraturan permainan bolavoli mini merupakan modifikasi dari peraturan permainan bolavoli yang sesungguhnya. Bolavoli mini dimainkan oleh pemain yang jumlahnya kurang dari 6 orang dalam satu tim, gerak dasar yang sederhana, lapangan dapat menggunakan setengah lapangan normal atau lapangan badminton, tinggi net yang dipasang rendah, disesuaikan dengan tingkatan umur anak-anak yang memainkannya.

Bola yang digunakan lebih kecil dan ringan, berat dan lingkaran bola disesuaikan dengan tingkatan umur anak sekolah dasar. Ukuran yang umum digunakan untuk bolavoli mini adalah nomor 3 atau 4 (nomor 5 ukuran normal).

Peraturan untuk putra dan putri pada tingkat pemula atau sekolah dasar ini tidak perlu dibedakan. Peraturan yang baku secara internasional belum ada, terdapat banyak variasi dari masing-masing negara sesuai dengan tradisi yang berkembang di negara masing-masing. Pada tingkat permulaan tidak harus menggunakan bolavoli sesungguhnya, dapat memakai bola karet atau bola dari spon.

Menurut Yunan Yoenoes dalam Rio (2009 : 118). Jumlah anggota regu, ukuran lapangan dan ketinggian net untuk berbagai tingkat umur dikemukakan seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Umur, Regu, Lapangan, Net bolavoli mini (Yunan Yoenoes dalam Rio, 2009 : 118)

UMUR	9-11	10-12	11-13
REGU	2VS2	3VS3	4VS4
LAPANGAN	3 x 9 m	6 x 9 m	8 x 12 m
	4.5 x 9 m	6 x 12 m	9 x 12 m
TINGGI NET	210 + -5 cm	210 + 5 cm	220 -5cm

Karakteristik Siswa SD Negeri 13 Bengkulu Tengah

a. Usia Siswa Sekolah Dasar

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 2016 dalam Google.com <http://file.upi.edu> Bahan Ajar M.K. Psikologi Anak dalam PENJAS/Didin Budiman). Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun.

b. Pertumbuhan Fisik atau Jasmani

1) Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.

- 2) Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - 3) Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif sering kali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak. Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.
- c. Perkembangan Intelektual dan Emosional
- 1) Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua.
 - 2) Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.
 - 3) Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh.
 - 4) Perlakuan saudara serumah (kakak-adik), orang lain yang sering kali bertemu dan bergaul juga memegang peranan penting pada perkembangan emosional anak.
 - 5) Dalam mengatasi berbagai masalah yang sering kali dihadapi oleh orang tua dan anak, biasanya orang tua berkonsultasi dengan para ahli, misalnya dokter anak, psikiatri, psikolog dan sebagainya.
 - 6) Stres juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustrasi dan ketidakhadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering kali timbul.
- d. Perbedaan Individual Anak Usia SD
- 1) Perbedaan individual seorang anak akan terjadi pada setiap aspek perkembangan anak itu. Aspek perkembangan tersebut di antaranya adalah pada aspek perkembangan fisik, intelektual, moral, maupun aspek kemampuan.
 - 2) Perbedaan pada aspek perkembangan fisik jelas terlihat dari perbedaan bentuk, berat, dan tinggi badan. Selain itu, perbedaan fisik juga dapat diidentifikasi dari segi kesehatan anak. Sedangkan perbedaan pada aspek perkembangan intelektual dapat dilihat sejalan dengan tahapan usia, kemampuan anak pun meningkat. Namun demikian, karena pengaruh berbagai faktor, kemampuan di antara anak-anak tersebut bisa berbeda. Misalnya, si A pada usia 7 tahun sudah bisa membuat suatu karangan yang bersifat aplikasi dari suatu konsep, tetapi si B pada usia yang sama belum bisa melakukan hal yang dilakukan A.
 - 3) Perbedaan kemampuan seorang anak bisa mencakup perbedaan dalam berkomunikasi, bersosialisasi atau perbedaan kemampuan kognitif. Faktor yang menonjol dalam membentuk kemampuan kognitif adalah faktor pembentukan lingkungan alamiah dan yang dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survey* dan *test* tentang keterampilan bermain bolavoli mini kelas IV di SD Negeri 13 Bengkulu. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain bolavoli mini siswa kelas IV dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD. Untuk mengetahui data secara nyata di gunakan tes untuk mengetahui keterampilan melakukan *service* bawah dalam permainan bolavoli yang mengacu dari tes keterampilan bola voli AAHPER yang telah dimodifikasi untuk anak SD.

Menurut Sugiyono (2011: 21) penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis data dan membuat yang berlaku untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam bab ini akan disajikan hasil tingkat pengukuran dari hasil analisis data dari tes kemampuan *service* bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran

2023/2024 yang dilaksanakan pada waktu penelitian. Adapun tes yang dilakukan antara lain adalah tes servise bawah.

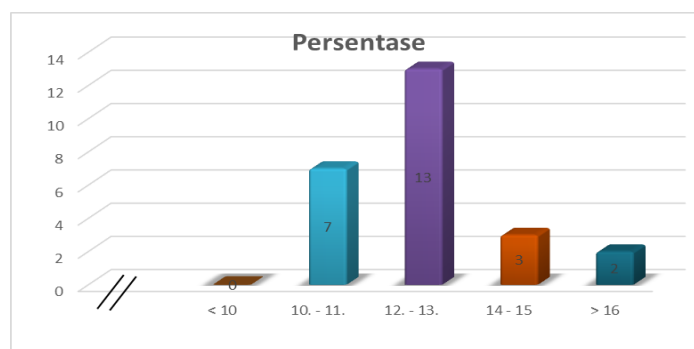
Deskripsi Hasil Kemampuan Servise Bawah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah

Untuk mengukur kemampuan servise bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 dilakukan dengan tes servise bawah terhadap 25 sampel. Skor tertinggi adalah 17, skor terendah 10, mean 12,60, median 12, modus 13 dan standar deviasi 1,66.

Tabel 2. Data Hasil Tes Servise Bawah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (Fr)	Kategori Nilai
1	> 16	2	8 %	Sangat Tinggi
2	14 – 15	3	12%	Tinggi
3	12 – 13	13	52 %	Sedang
4	10 – 11	7	28 %	Rendah
5	< 10	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bagaimana hasil tes servise bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah yaitu yang memiliki servise bawah dengan kategori sangat tinggi yaitu 2 orang (8%), dan yang memiliki servise bawah dalam kategori tinggi yaitu 3 orang (12%), dan yang memiliki servise bawah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang (52%), dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah yang memiliki servise bawah kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang (28%), dan yang memiliki servise bawah kategori sangat rendah yaitu 0 orang (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Servise Bawah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah

Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh dari data tes servise bawah terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah diperoleh hasil tes servise bawah paling banyak berada pada kategori sedang dengan rata-rata 12,6. Kemampuan servise bawah siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah yang berkategori sangat tinggi yaitu 2 orang (8%), kategori tinggi yaitu 3 orang (12%), dan kategori sedang yaitu 13 orang (52%), dan kategori rendah yaitu 7 orang (28%), dan kategori sangat rendah yaitu 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan servise bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servise bawah dapat sebagai modal untuk bermain bola voli dengan baik. Akan tetapi, siswa kelas IV memiliki kemampuan servise bawah yang masih dalam kategori sangat tinggi orang dan tinggi hanya 3 orang sedangkan atlet selebihnya hanya berada pada kategori sedang, hal ini tidak cukup untuk menjadikan sebuah tim yang baik untuk menjadikan sebuah tim yang memiliki susunan pemain yang baik dan sesuai dengan harapan pelatih/guru. Tingkat kesulitan dalam melakukan kemampuan servise bawah terletak pada tahap dan

koordinasi antara gerakan tangan saat memukul bola dan antara timing bola mengenai lengan bawah dan saat melangkahkan kaki. Koordinasi kedua keterampilan gerakan tangan saat memukul bola dan antara timing bola mengenai lengan bawah akan membantu siswa mudah dalam melakukan kemampuan servis bawah. Akan tetapi, tingkat kesulitan ini menjadi hal yang menyulitkan bagi siswa kelas IV yang mana mereka masih kaku dalam melakukan servis bawah ini.

Menurut Suhadi (2015: 7) permainan bolavoli pada hakekatnya adalah memvoli dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan bola melalui net kelapangan lawan. Menurut Nuril Ahmadi (2017: 20) permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Oleh karena itu permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli.

Menurut Muhadi (2017:183) "permainan bolavoli di mainkan oleh dua regu masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan. Menurut Barbera L. Viera dan Bonnie Jiil Ferguson (2020: 2) prinsip dasar bermain bolavoli yaitu memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar dapat mengembalikan bola.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Permainan bolavoli merupakan permainan beregu (team) yang di mainkan oleh dua regu (team), masing-masing regu berusaha melewatkan bola di atas net dan menjatuhkannya di daerah pertahanan lawan untuk meraih kemenangan dan permainan bolavoli dengan cara mem-voli di udara dan melewatkan bola di atas jaring atau net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam lapangan lawan untuk mencari kemenangan suatu permainan.

Sejalan dengan pendapat tersebut maka proses permainan dengan mendapatkan point dengan menjatuhkannya di daerah pertahanan lawan sangatlah penting sehingga perlu adanya teknik dan strategi yang tepat untuk dapat mencetak poin sebanyak mungkin. Karakteristik permainan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pemain agar mampu bermain dengan baik ini harus mendapat perhatian yang lebih banyak. Proses latihan akan membantu siswa untuk mengembangkan permainannya secara menyeluruh. Selain itu, secara khusus bahwa kemampuan servis bawah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam mencapai tujuan mencetak poin sebanyak mungkin.

Dalam keterampilan individu bola voli, seperti servis bawah adalah bagian kecil dari aspek analisis latihan keterampilan teknik dasar bola voli, terutama untuk kaum atlet pemula (Parisi, F., Raiola, G. 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Aditama, Z., & Hidayat, T (2014) diperoleh data dengan peningkatan hasil yang signifikan untuk pembelajaran ketepatan service bawah bolavoli sebesar 63,93 % melalui model penerapan model pembelajaran STAD (student teamsachievement division).

Alif, E., Heny, S., & Cahyo, Y. (2012) dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar terdapat rata-rata uji coba lebih dari 80% siswa dapat mempraktikkan dan memahami dengan baik sehingga baik dari uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan, sehingga permainan bola voli mini berlapis sebagai produk yang telah dihasilkan dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bola voli. Service bawah adalah usaha untuk memulai pertandingan dan mengarahkan bola ke arah lapangan lawan yang dilakukan oleh pemain yang berada di daerah service, pemain memukul bola dengan satu tangan dibawah pinggang atau kira-kira setinggi pinggang (Marsiyem dkk, 2013).

Asep, (2019) Servis bawah adalah elemen utama dalam melakukan serangan terhadap lawan oleh seseorang pemain belakang yang dilakukan di daerah servis, langsung ke lapangan lawan. Servis merupakan aksi untuk memasukan bola ke dalam permainan. Keberhasilan suatu servis tergantung pada kecepatan bola, jalan dan perputaran bola serta penempatan bola ke tempat kosong. Teknik servis dapat dilakukan dengan baik jika ditunjang oleh underhand posisi lurus. Asep Hidayat, (2019) hasil penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar terdapat efektivitas latihan underhand posisi lurus terhadap akurasi servis permainan bola voli putri di SDN 1 pajambon hasil data diperoleh dan maka berdasarkan pengujian hitung $t > -$ tabel t ,atau $1,1 > -2,10$ maka hipotesis diterima artinya terdapat efektivitas yang negatif dan signifikan latihan underhand posisi lurus. 2. Terdapat efektivitas latihan.

Odo Kasma (2012), Servis bawah adalah tindakan memukul bola dengan cara melemparkan bola ke bawah lalu memukulnya dengan mengayunkan tangan dari bawah sambil memaksimalkan tenaga dan pukulan sehingga bola meluncur dengan cepat mengenai lapangan tim lawan. Odo Kasma, (2012), Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan drill dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2012/2013 dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan pengaruh pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan drill lebih besar daripada pembelajaran servis bawah menggunakan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa servis bawah adalah elemen utama dalam melakukan serangan terhadap lawan dengan tindakan memukul bola dengan cara melemparkan bola ke bawah lalu memukulnya dengan mengayunkan tangan dari bawah sambil memaksimalkan tenaga dan pukulan sehingga bola meluncur dengan cepat mengenai lapangan tim lawan dan keberhasilan suatu servis tergantung pada kecepatan bola, jalan dan perputaran bola serta penempatan bola ke tempat kosong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan servise bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2023/2024 diperoleh hasil tes servise bawah dengan rata-rata 12,6 dan berada pada kategori sedang. Sedangkan kemampuan servise bawah yang berkategori sangat tinggi yaitu 2 orang (8%), kategori tinggi yaitu 3 orang (12%), dan kategori sedang yaitu 13 orang (52%), dan kategori rendah yaitu 7 orang (28%), dan kategori sangat rendah yaitu 0 orang (0%).

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan servise bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah, diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Penjasorkes agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.
2. Bagi Guru, khususnya bagi guru mata pelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri 13 Bengkulu Tengah, disarankan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi servise bawah dan teknik dasar bola voli yang dilatih dan harus mampu mengontrol motivasi siswa agar mampu terus berlatih dengan baik demi peningkatan kemampuan bermain maupun prestasi bermain.
3. Bagi siswa, khususnya siswa yang melakukan pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes pada latihan bola voli, agar lebih meningkatkan lagi kemampuan servise bawah dan teknik dasar lainnya agar meningkatkan pencapaian kemampuan bermain maupun prestasi bermain.
4. Bagi peneliti ingin melanjutkan penelitian ini agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasikan dan meneliti dalam jumlah populasi dan sampel yang lebih besar didaerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Z. dan Hidayat, T. 2014. Penerapan Model pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Service Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol 2 No 1, 41-44.
- Alif, E., Heny, S., & Cahyo, Y. 2012. Modifikasi Model Pembelajaran Bola Voli melalui permainan Bola Voli Mini Berlapis. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreation*, (3) 185- 189.
- Anas Sudijono, 2007. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: BinaAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktisk. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep Hidayat. 2019. Efektivitas Underhand Servis Posisi Lurus dan Posisi Menyamping Terhadap Akurasi Servis Bawah. *Jurnal Olahraga. STKIP Muhammadiyah Kuningan*. Volume 4 Nomor 1. ISSN 2443-1117.
- <https://tuqasmakalahkelas.blogspot.com>
- <http://bangunbadan.blogspot.com/2018/04/pengertian-rebound>
- Marsiyem dkk, 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Sriwijaya.
- Mikanda, Rahmani. 2014. Buku Super Lengkap Olahraga. Jakarta: Dunia Cerdas
- Odo Kasma. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Menggunakan pendekatan drill dan pendekatan bermain terhadap hasil belajar servis bawah pada siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Penelitian Guru FKIP*. Universitas Subang. Volume 1 Nomor 2. ISSN 2598-5930.
- Rori Lanun. 2007. Persepsi Siswa Muhammadiyah 1 Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementrian.Negara
Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.